



Kontribusi Pemikiran Kiai Terhadap Pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur Sigentir Mojotengah Wonosobo

Muhamad Nur Yasin¹, Ngarifin Shiddiq², Vava Imam Agus Faisal³

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹muhmmadnuryasin851@gmail.com, ²ngarifin@unsiq.ac.id, ³vavaimam@unsiq.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 23-06-2023

Accepted: 03-07-2023

Published: 28-07-2023

Keywords:

*Kiai's Thought
Contribution
Management*

Abstract

The background of this research is that there is a world of renewal in the world of education such as education that combines formal education with non-formal education which is reflected in Islamic boarding schools such as SMP Alfa Ali Masyur Mojotengah Wonosobo. This Islamic boarding school based school involves the kiai as the leader of the Islamic boarding school who takes part in managing the school. The purpose of this research is to find out how the kiai's thinking contributes to the management of SMP Alfa Ali Masyur Mojotengah Wonosobo. This research uses a descriptive qualitative research type. The results of this study are the concept of KH. Ahmad Rofik Masykur in developing education at SMP Alfa Ali Masyur Mojotengah Wonosobo was able to instill an attitude of discipline and get used to good morals. In school management, they are able to manage employees and create a special team in program development. The supporting factors for the development of the Alfa Ali Masyur Middle School institution are the enthusiasm of the management, the existence of good opinion among the outside community. Then the inhibiting factor for the contribution of the kiai's thinking in the management of Alfa Ali Masyur Middle School is the existence of changing government policies, administrators and students who suddenly leave.

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini yakni dunia adanya pembaharuan di dalam dunia pendidikan seperti adanya pendidikan yang memadukan antara pendidikan formal dengan pendidikan non-formal yang tercermin pada sekolah berbasis pondok pesantren seperti pada SMP Alfa Ali Masyur Mojotengah Wonosobo. Sekolah dengan basis pondok pesantren ini melibatkan kiai sebagai pemimpin pondok pesantren yang ikut andil dalam mengelola sekolah. Tujuan adanya penelitian ini sendiri yakni ingin mengetahui bagaimana kontribusi pemikiran kiai terhadap pengelolaan SMP Alfa Ali Masyur Mojotengah Wonosobo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yakni konsep pemikiran KH. Ahmad Rofik Masykur dalam menumbuh kembangkan pendidikan di SMP Alfa Ali Masyur Mojotengah Wonosobo mampu menanamkan sikap kedisiplinan dan membiasakan akhlak terpuji. Dalam pengelolaan sekolah mampu memenejemen pegawai dan membuat tim khusus dalam pengembangan progam. Adapun faktor pendukung berkembangnya lembaga SMP Alfa Ali Masyur yaitu kesemangatan pihak pengelola, adanya opini yang baik dikalangan masyarakat luar. Kemudian yang menjadi faktor penghambat kontribusi pemikiran kiai dalam pengelolaan SMP Alfa Ali Masyur yaitu adanya kebijakan dari pemerintah yang berubah-ubah, pengelola dan peserta didik yang tiba-tiba keluar.

Kata Kunci: Pemikiran Kiai, Kontribusi, Pengelolaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia, terutama dalam pembentukan karakter manusia.[1] Dalam hal pendidikan, Indonesia bukanlah bangsa yang menutup diri dari pergaulan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Justru Indonesia harus segera berbenah dan berupaya sekuat tenaga agar dapat mengembangkan pendidikan – pendidikan formal khususnya yang dibawah naungan pondok pesantren, tentunya tanpa harus meninggalkan karakter dan ciri khas lokal yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan zaman yang terus berjalan menuju masa depan yang semakin kompleks dibutuhkan suatu strategi yang mampu mengintegrasikan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional para generasi bangsa. Salah satu sektor yang paling berperan dalam hal ini adalah pendidikan baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal.[2]

Tujuan pendidikan sendiri adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Menurut tokoh pendidikan karakter dari Jerman, FW Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontinguen yang selalu berubah. Foerster mengatakan bahwa dari kematangan inilah kualitas seorang pribadi dapat diukur.[3] Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses yang terintegrasi dengan pendidikan secara luas dan bertahap, dari pendidikan di dalam keluarga, lembaga pendidikan (misalnya sekolah, baik formal, informal, atau nonformal), hingga di kehidupan bermasyarakat.[4]

Upaya pembentukan karakter bangsa kepada generasi muda, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, melalui lembaga pendidikan dapat terwujud berkat adanya program SMP berbasis pondok pesantren. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia (RI) menggagas program ini dengan tujuan untuk mencetak anak didik yang paham keilmuan umum sekaligus keilmuan keagamaan atau anak didik yang berpengetahuan umum serta mempunyai kepribadian religius, sederhana, dan mandiri.[5]

Pendidikan karakter juga menjangkau proses penanaman nilai-nilai agama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah upaya agar peserta didik mengenal, peduli, dan menginteranalisis nilai-nilai sehingga mereka dapat berperilaku sebagai insan kamil. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama atau spiritual, seperti pondok pesantren, mutlak diperlukan.[6] Jika sekolah formal (SD, SMP, SMA, SMK, dan sejenisnya) memfokuskan sistem pendidikannya pada sektor kecerdasan intelektual atau akademik, maka pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mengutamakan pengajarannya pada sektor kecerdasan spiritual dan pendalaman ajaran agama Islam.[7]

Pendidikan non-formal yang ada di Indonesia tercermin pada pondok pesantren. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar-mengajar. Unsur-unsur yang terdapat di lembaga pondok pesantren pun serupa dengan yang terdapat di sekolah formal. Ada kiai sebagai guru, santri sebagai murid, kitab sebagai buku, pondok sebagai kelas dan asrama, pendalaman ajaran agama (termasuk pengajaran kitab) sebagai mata pelajaran, dan seterusnya.[8]

Semakin majunya dunia pendidikan banyak tokoh yang menggabungkan antara pendidikan formal dengan pendidikan non-formal seperti dalam sekolah yang berbasis pondok pesantren. Sekolah dengan basis pondok pesantren disini melibatkan kiai dalam mengelola pendidikan di dalamnya. Dengan adanya sekolah berbasis pondok pesantren ini diharapkan menciptakan lulusan yang memiliki integritas intelektual, spiritual, dan emosional, serta berwatak plural dan multikultural, menghargai hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang madani, berkarakter, serta mampu berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.[9]

Pilihan memadukan sistem pendidikan di sekolah formal dan di pondok pesantren ini diambil setelah melihat dan mengamati secara seksama mutu pendidikan yang dilahirkan oleh masing-masing sistem. Secara umum, sekolah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu samalainnya. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter[10].

Proses pendidikan yang bernaung di bawah naungan pesantren baik secara formal, informal, maupun nonformal, menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru Indonesia dengan karakter yang kuat. Adapun karakter kuat ini dicirikan oleh kapasitas moral seseorang, seperti kejujuran, kekhasan kualitas seseorang

yang membedakan dirinya dari orang lain, serta ketegaran untuk menghadapi kesulitan, ketidakenakan, dan kegawatan.[11]

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ista Ade Nur Islamiya dengan judul “Kontribusi Pemikiran KH. Asep Saifuddin Chalim Dalam Teknologi Pendidikan Islam (Studi tentang Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Formal Berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto).”[12] Pada penelitian sebelumnya ditemukan permasalahan mengenai pemikiran dari KH Asep Saifuddin Chalim yang difokuskan pada perkembangan Teknologi Pendidikan Islam. Dengan adanya penelitian yang akan di lakukan peneliti ingin memberikan kebaruan yang sesuai juga dengan tujuan dari penelitian ini yakni dengan memberikan kontribusi pemikiran kiai ke dalam aspek yang lebih luas lagi yakni dalam pengelolaan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana “Kontribusi Pemikiran Kiai terhadap Pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur Sigetir Bumirejo Mojotengah Wonosobo.”

2. METODE PENELITIAN

Penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data deskriptif. deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari hasil wawancara, catatan laporan, dokumentasi, dan lain-lain.[13] Subjek dari penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Alfutuhiyyah Ali Masykur, ketua pondok pesantren, wakil ketua pondok pesantren, guru SMP Alfa Ali Masykur, dan 36 siswa SMP Alfa Ali Masykur yang dibagi dalam 12 kelas. Kelas 7 = 5 kelas, kelas 8 = 4 kelas, kelas 9 = 3 kelas.

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.[14] Observasi pada penelitian ini digunakan peneliti guna untuk memperoleh data mengenai sejarah kepemimpinan KH. Ahmad Rofik Masykur dari tahun 1993 sampai sekarang dan model pemikiran KH. Ahmad Rofik Masykur dalam mengelola SMP Alfa Ali Masykur Bumen Bumirejo Mojotengah Wonosobo Tahun 2023. Mengenai teknik wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan sumber informasi, yakni pengasuh Pondok Pesantren Alfutuhiyyah Ali Masykur.

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, di antaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Dalam pengujian ini Peneliti memilih triangulasi Norman K yakni mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[15]

Untuk teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni reduksi data dengan peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian tentang kontribusi pemikiran kiai terhadap pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir). Dan kemudian penyajian data Data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi singkat hasil pengamatan tentang kontribusi pemikiran kiai terhadap pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur tahun 2023. Data yang masih berbentuk uraian dan tabel tersebut selanjutnya akan dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan. Dan yang terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan cara data mengenai Kontribusi Pemikiran Kiai Terhadap Pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur Tahun 2023 yang telah dibahas dan dipaparkan untuk selanjutnya disimpulkan dalam hipotesis atau teori yang dapat memberikan gambaran singkat dan jelas tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian dari kontribusi pemikiran Kiai terhadap pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur Sigetir Bumirejo Mojotengah Wonosobo adalah sebagai berikut:

3.1 Analisis konsep pemikiran KH. Ahmad Rofik Masykur dalam menumbuh kembangkan pendidikan di SMP Alfa Ali Masykur Sigetir Bumirejo Mojotengah Wonosobo tahun 2023.

Konsep pemikiran KH Ahmad Rofik Masykur dalam menumbuh kembangkan pendidikan di SMP Alfa Ali Masykur Sigetir Bumirejo Mojotengah Wonosobo tahun 2023 yakni mengintegrasikan antara kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum sekolah formal. Dengan menggabungkan kedua kurikulum ini

diharapkan sekolah dapat mencapai hasil akademik dan non akademik yang lebih baik, mengembangkan karakter atau kepribadian peserta didik dan dapat memperdalam ilmu agama peserta didik.

KH Ahmad Rofik Masykur mengajarkan santri di pondok pesantren tentang menjunjung tinggi menanamkan kedisiplinan, dan pembiasaan akhlak terpuji. Ini merupakan bentuk konsep pemikiran kiai dalam menumbuhkan kembangkan SMP Alfa Ali Masykur. Tanpa disadari, peserta didik akan melakukan hal – hal yang diajarkan oleh kiai di lingkungan sekolah. Peserta didik yang sekolah di SMP Alfa Ali Masykur harus memiliki sikap seperti halnya santri yang ada di pondok pesantren walaupun tidak dalam lingkungan pesantren. Untuk mensiasati hal tersebut, KH Ahmad Rofik Masykur membentuk sebuah ide atau gagasan, anak yang hendak sekolah di SMP Alfa Ali Masykur wajib menjadi santri di pondok pesantren. Karena nilai – nilai kepesantrenan tidak akan pernah bisa ditanamkan ke dalam pribadi anak ketika tidak menjadi santri di pondok pesantren.

Setelah peserta didik diajarkan karakter kepesantrenan di pondok pesantren, cara KH Ahmad Rofik Masykur untuk mengawasi peserta didik agar tetap menjaga nilai – nilai kepesantrenan adalah dengan memberi wejangan kepada pengelola SMP Alfa Ali Masykur agar selalu mengawasi dan memantau peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Untuk itu, pengelola SMP Alfa Ali Masykur membuat program kegiatan yang mampu menciptakan nilai – nilai kepesantrenan di dalamnya. Salah satu program yaitu sholat dhuha di waktu pagi hari. Semua peserta didik ketika hendak masuk ke kelas harus mengikuti sholat dhuha berjamaah. Apabila ada peserta didik yang tidak melakukan sholat dhuha berjamaah, maka dikenai sanksi oleh pengelola SMP Alfa Ali Masykur, seperti mencabut rumput, berdiri di depan bendera merah putih, menyapu halaman dan lain sebagainya.

Selain pembentukan karakter kepesantrenan yang KH Ahmad Rofik Masykur tanamkan kepada peserta didik, KH Ahmad Rofik Masykur juga menanamkan sikap uswatun hasanah kepada pengelola SMP Alfa Ali Masykur dengan cara mengundang pengelola SMP Alfa Ali Masykur untuk mengikuti mujahadah dan pengajian ahad paingan di Pondok Pesantren Al Futuhiyyah Ali Masykur, KH Ahmad Rofik Masykur mengharapkan pengelola dalam mengawasi dan memantau tidak hanya dengan melihat dan menasehatinya, tetapi juga mengamalkan nilai – nilai kepesantrenan dalam kehidupan sehari – hari, karena para guru dan pengelola SMP Alfa Ali Masykur yang bercengkrama langsung dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Mereka menjadi sorotan peserta didik, ketika para guru dan pengelola mengamalkan nilai – nilai kepesantrenan dalam kehidupan sehari – hari maka semakin mudah bagi peserta didik untuk meniru dan menjaga nilai – nilai kepesantrenannya.

KH Ahmad Rofik Masykur berharap dengan adanya konsep pemikiran seperti ini bisa menghasilkan lulusan SMP Alfa Ali Masykur yang dapat mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak terbawa oleh perkembangan zaman. Karena selain mereka diajarkan ilmu pengetahuan umum mereka juga diajarkan nilai – nilai kepesantrenan dalam kehidupan sehari – hari.

Nilai – nilai pendidikan pesantren yang telah teruji dan terbukti tidak bisa difahami hanya dengan teori, tetapi butuh adanya praktek dalam kehidupan sehari – sehari. KH Ahmad Rofik Masykur sebagai pelopor terbentuknya nilai – nilai pesantren pada diri peserta didik, selalu memberikan suri tauladan kepada mereka. Sebab dari itu, SMP Alfa Ali Masykur mendapatkan opini yang baik di kalangan masyarakat dan wali murid serta SMP Alfa Ali Masykur dapat berkembang dengan cepat.

3.2 Analisis kontribusi pemikiran KH. Ahmad Rofik Masykur terhadap pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur Sigetir Bumirejo Mojotengah Wonosobo tahun 2023

KH Ahmad Rofik Masykur berkontribusi terhadap pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur dalam rangka merealisasikan visi dan misi sekolah. Tujuan dari visi dan misi SMP Alfa Ali Masykur yakni mencetak peserta didik yang bisa mengemban ilmu – ilmu umum tetapi didasarkan pada ilmu agama.

Visi dan misi SMP Alfa Ali Masykur yakni berakhlakul karimah, berprestasi, dan cakap dalam bertindak, menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari – hari, menumbuhkan sikap saling menghormati dan tenggang rasa terhadap warga sekolah dan masyarakat, menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki peserta didik, membekali peserta didik dengan kecakapan dalam kehidupan sehari – hari. Dari visi dan misi ini, kontribusi pemikiran kiai terhadap pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur memiliki pengaruh yang signifikan, karena pembelajaran yang dilakukan di SMP Alfa Ali Masykur sesuai dengan pembelajaran di pondok pesantren.

Peserta didik di prioritaskan untuk mempelajari mata pelajaran ketakhawasan. Dengan demikian, karakter kepesantrenan tentang akhlakul karimah dapat tertanam dalam diri peserta didik. Ketika akhlakul karimah sudah terbentuk dalam diri peserta didik, maka prestasi peserta didik pun meningkat. Dengan bukti, mayoritas peserta didik mampu berpikir kritis ketika menanggapi suatu persoalan atau permasalahan. Peserta didik dalam menanggapi permasalahan di SMP Alfa Ali Masykur dengan cara membentuk kelompok – kelompok kecil guna memusyawarahkan persoalan atau permasalahan tersebut. Penyelesaian masalah dengan musyawarah ini menjadikan peserta didik yang cakap, tanggap dan hati-hati dalam bertindak.

Dalam event – event lomba SMP Alfa Ali Masykur dapat menjuarai beberapa lomba, dan kebanyakan lomba yang di menangkan adalah perlombaan yang beraura keislaman seperti lomba adzan, tilawah, murotal, kaligrafi dan lain sebagainya. Tidak hanya perlombaan yang barnuansa islami saja juga terdapat perlombaan umum yang dimenangkan seperti IPA, Matematika dan lain sebagainya.

Program musyawarah dalam menyelesaikan persoalan atau permasalahan tersebut merupakan buah dari kontribusi pemikiran kiai. Karena di pondok pesantren terdapat farum bahsu masail (musyawarah) yang bertujuan untuk menyelesaikan problematika ummat. Selain itu SMP Alfa Ali Masykur juga memiliki program membaca asmaul khusna bersama dilanjutkan dengan membaca al-quran sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam hal pengembangan, SMP Alfa Ali Masykur memilki tim khusus yang beranggotakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, sarpras, dan bendahara. Tim ini bertugas melanjutkan hasil rancangan program antara pengelola dengan kiai saat rapat pertemuan. Pada rapat tersebut kiai memberikan rancangan program kepada pengelola dalam hal pengembangan SMP Alfa Ali Masykur, kemudian tim khusus ini menindaklajuti rancangan program tersebut, seperti perincian program, pengumpulan anggaran, dan merealisasikan anggaran. Setelah semua selesai pihak pengelola melaporkan kepada kiai mengenai program yang telah terlaksana dan meminta arahan apakah program tersebut sudah sesuai dengan rancangan program yang disampaikan oleh KH Ahmad Rofik Masykur

Dalam hal manajemen pegawai seperti perekrutan guru KH Ahmad Rofik Masykur mengutamakan alumni Pondok Pesantren Al Futuhiyyah, dan dari pihak pengelola memberikan kriteria – kriteria yang memfokuskan pada skill serta persyaratan yang memenuhi. Dalam hal pengembangan program KH Ahmad Rofik Masykur mengarahkan kepada pengelola untuk membuat tim khusus pengembangan program SMP Alfa Ali Masykur. Tim ini bertugas untuk membantu kepala sekolah untuk bisa merealisasikan pengembangan program SMP Alfa Ali Masykur.

3.3 Analisis faktor pendukung dan penghambat berkembangnya lembaga SMP Alfa Ali Masykur Sigitir Bumirejo Mojotengah Wonosobo tahun 2023.

SMP Alfa Ali Masykur dalam pengembangannya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung kontribusi pemikiran kiai terhadap pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) Adanya kesemangatan dari pihak pengelola; 2) Peran aktif dari KH Ahmad Rofik Masykur; 3) Adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik; 4) Proses pembelajaran yang berkualitas; 5) Sarana dan prasarana yang memadai. Adapun mengenai faktor eksternal meliputi: 1) Dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat; 2) Letak SMP Alfa Ali Masykur yang strategis.

Begitu juga faktor penghambat kontribusi pemikiran kiai terhadap pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) Kurangnya persiapan dari pengelola SMP Alfa Ali Masykur dalam merealisasikan program pengembangan dari KH Ahmad Rofik Masykur; 2) Situasi dan kondisi sekolah yang kadang berubah – ubah seperti ketika virus corona; 3) Kadang terdapat kebijakan dari pemerintah yang berubah – ubah seperti berubahnya kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, dan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka; 4) Peserta didik ataupun guru yang tiba – tiba keluar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian serta analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Kontribusi Pemikiran Kiai terhadap Pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur tahun” maka dapat disimpulkan bahwa konsep pemikiran KH. Ahmad Rofik Masykur dalam menumbuh kembangkan pendidikan di SMP Alfa Aly Masykur Sigetir Bumirejo Mojotengah Wonosobo tahun 2023 yakni menanamkan sikap kedisiplinan dan membiasakan akhlak terpuji. Kontribusi pemikiran KH Ahmad Rofik Masykur terhadap pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur Sigetir Bumirejo Mojotengah Wonosobo tahun 2023 yakni memenejemen pegawai dan membuat tim khusus dalam pengembangan progam. Dan faktor pendukung berkembangnya lembaga SMP Alfa Ali Masykur Sigetir Bumirejo Mojotengah Wonosobo tahun 2023 yaitu kesemangatan pihak pengelola, adanya opini yang baik dikalangan masyarakat luar. Kemudian yang menjadi faktor penghambat kontribusi pemikiran kiai dalam pengelolaan SMP Alfa Ali Masykur yaitu adanya kebijakan dari pemerintah yang berubah – ubah, pengelola dan peserta didik yang tiba – tiba keluar.

REFERENCES

- [1] I. Inanna, “Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral,” *JEKPEND J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 1, p. 27, 2018, doi: 10.26858/jekpend.v1i1.5057.
- [2] Atmari, “*Pendidikan Pesantren Pasca Undang-Undang No. 18 tahun 2019, Studi Kelola dan Strategi Pengarusutamaan Pesantren di Indonesia.*” 2022.
- [3] Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [4] A. Agustyan, “... Pendidikan Karakter Menurut Azyumardi Azra Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Agama Islam Indonesia,” 2021, [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15246>
- [5] A. Rahmi, “Analisis Kebijakan Peraturan Bupati Solok Tentang Solok,” vol. 1, pp. 10–17, 2019.
- [6] S. Subekti, “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA,” *Pros. Semin. Nas.*, vol. 6, p. 598, 2021.
- [7] M. P. Dr. Hendro Widodo and M. P. Etyk Nurhayati, *MANAJEMEN PENDIDIKAN Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020.
- [8] R. Fitri, “Pesantren Di Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.2, No.1,” vol. 2, no. 1, p. 186, 2022.
- [9] H. Wicaksono, “Integrasi Pesantren dan Sekolah (Kajian atas Pemikiran Abdurrahman Wahid),” *Southeast Asian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 79–88, 2022, doi: 10.21154/sajiem.v3i1.85.
- [10] J. Saepudin, “Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya,” *EDUKASI J. Penelit. Pendidik. Agama dan Keagamaan*, vol. 17, no. 2, pp. 172–187, 2019, doi: 10.32729/edukasi.v17i2.559.
- [11] M. M. F. Farihi, “Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes M.,” *J. Kependidikan*, vol. 7, no. 2, pp. 395–407, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/6413%0Ahttps://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/6413/2691>
- [12] I. A. Islamiya, “Kontribusi pemikiran Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam teknologi pendidikan islam,” 2021, [Online]. Available: <http://digilib.uinsby.ac.id/51001/>
- [13] N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019.
- [14] Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*. Bandung: PT Alfa Beta, 2019.
- [15] A. A. Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 3, pp. 145–151, 2020, doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.